

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk melakukan analisis statistik deskriptif. Analisis data deskriptif adalah analisis data yang diambil dan digunakan untuk menghimpun, mengatur, dan mengelola data untuk disajikan. Sementara itu, analisis data kuantitatif adalah analisis data numerik yang diolah dengan metode statistik dan hasilnya dijabarkan untuk menarik kesimpulan, (Dwiningsih et al., 2024).

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya. kuantitatif adalah suatu upaya menelaah secara seksama dan menyeluruh suatu fenomena atau masalah dengan menggunakan ukuran-ukuran objektif dengan tujuan untuk memperoleh suatu fakta atau kebenaran dan menguji teori-teori yang muncul atas munculnya suatu fenomena atau masalah. Penelitian model kuantitatif disebut model formal (Fitriani, 2024).

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari annual report perusahaan yang diakses melalui www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan selesai dalam jangka waktu 6 bulan, yakni Juli 2025 sampai Desember 2025.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang beroperasi dalam kerangka objek penelitian ini, (Fitriani, 2024). Berdasarkan kerangka pemikiran pada penelitian ini maka Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dependen Variabel atau Variabel Terikat (Y) dan Independen Variabel atau variabel bebas (X).

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen atau terikat (Y) adalah audit *delay*, (Andani, 2023). *Audit Delay* adalah jangka waktu sejak tanggal pengakuan laporan

keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor independen. Laporan keuangan dari perusahaan *go public* diperlukan dan disampaikan secara berkala kepada OJK paling lambat 120 hari (empat bulan) setelah tanggal laporan keuangan diaudit oleh auditor independen. Hal ini sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan oleh emiten atau perusahaan public, (Fitriani, 2024). Cara paling sederhana untuk menghitung *audit delay* adalah dengan menggunakan rumus berikut :

Audit Delay = Tanggal Terbit Laporan Audit – Tanggal Laporan tutup Buku.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen Sugiyono (2018), (Andani, 2023) Dalam penelitian ini, variabel independen atau bebas (X) mencakup kepemilikan institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit.

3.3.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, baik yang ada di sektor keuangan maupun non-keuangan, termasuk badan hukum lainnya yang memiliki kapasitas sebagai investor, (Hakim, 2025). Oleh karena itu, kepemilikan institusional dapat diukur dengan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Industri}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Pengukuran untuk komite audit adalah jumlah anggota komite audit di setiap perusahaan, (Sirait, 2021). Cara pengukuran komite audit dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit.}$$

3.3.2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan Audit Quality Metric Score (AQMS) yang terdiri atas lima indikator:

1. Big Four Auditor → skor 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four, dan 0 jika tidak.
2. SPCL (Specialist Auditor) → skor 1 diberikan jika auditor memiliki pangsa pasar terbesar pada industri terkait, 0 jika tidak.
3. Tenure Auditor → skor 1 jika auditor memiliki masa penugasan lebih dari 3 tahun dan kurang dari 9 tahun, 0 jika di luar kisaran tersebut.
4. Client Importance (CI) → dihitung menggunakan rasio total aset klien terhadap total aset seluruh klien KAP pada tahun yang sama.

5. Going Concern Opinion (RQA) → skor 1 jika auditor memberikan opini going concern ketika perusahaan mengalami arus kas negatif; skor 0 jika tidak sesuai.

Total skor kualitas audit diperoleh dari penjumlahan kelima indikator tersebut, dengan nilai maksimum 5 (Oktaviani & Achmad, 2022). Variabel ini menggunakan skala nominal/ordinal sesuai skor, (Gunawijaya et al, 2025).

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sirait, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri yang melakukan publikasi laporan keuangan tahunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sirait, 2021). Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024.
2. Perusahaan Industri yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2020-2024.
3. Perusahaan Industri yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Selama penelitian (2020-2024) perusahaan industri tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Selama penelitian (2020-2024) perusahaan yang tidak mengalami rugi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa teks, gambar, atau karya monumental dari orang atau sumber yang terpercaya. Materi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Industri yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), (Fitriani, 2024).

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka menjadi acuan analisis teoritis. Studi kepustakaan perlu dilakukan secara cermat agar dapat dijadikan pedoman ketika peneliti melakukan kunjungan lapangan, membantu penulis ketika menemukan objek yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono, 2014 (Fitriani, 2024), Studi pustaka merupakan metode yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dari buku teks dan mencari sejumlah artikel serta kutipan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dari sejumlah artikel dan *review* yang ditulis oleh peneliti sebelumnya, terkait dengan variabel Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan kualitas audit terhadap *Audit Delay*, dimana data tersebut menjadi landasan teori.

3. *Web Searching*

Web Searching adalah salah satu bentuk usaha penulis dalam mengumpulkan artikel, *review* dan materi lainnya yang berhubungan dengan riset internet, (Fitriani, 2024).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode menganalisis dan mengolah data penelitian yang diperoleh. Tujuan analisis data adalah untuk mengatur data dalam bentuk yang lebih sederhana dan pembaca mudah memahami informasi yang diberikan, (Fitriani, 2024) Untuk analisis data Dalam penelitian ini digunakan data *EViews* versi 12 dengan analisis regresi data panel. Hasil evaluasi kemudian menganalisis untuk menentukan apakah ada efek antara variabel independen menjadi variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Metode statistik yang diterapkan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, yang menyampaikan gambaran data melalui statistik seperti mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi pada data yang sedang diselidiki. Penelitian ini memanfaatkan sampel untuk membuktikan nilai rata-rata dari variabel *Audit delay* (Wati, 2025).

Analisis statistik deskriptif juga untuk menganalisis :

- a. Jika Mean (nilai rata-rata) < standar deviasi, artinya penyimpangan data variabel *Audit Delay* yang terjadi tinggi, karena penyebaran datanya tidak merata, hal ini mengindikasikan hasil yang tidak baik

sehingga menunjukkan hasil yg tidak normal dan menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat heterogen.

- b. Jika Mean (nilai rata-rata) > standar deviasi artinya penyimpangan data variabel X yang terjadi rendah, karena penyebaran datanya merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yg normal dan tdk menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

3.6.2 Analisis Model Regresi Data Panel

Menurut Ghozali dan Ratnomo (2020) (Setiawan, 2023), Secara sederhana data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) di mana perilaku unit cross-section (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka peneliti menggunakan Uji Regresi Data Panel menggunakan bantuan program Eviews 12. Data panel digunakan agar memperoleh hasil estimasi yang lebih baik. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain :

3.6.2.1 Common Effect Model

Common effect model adalah model paling sederhana untuk mengestimasi data panel (Fitriani, 2024). Mengestimasi model ini bila dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} + B_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Dependen pada unit observasi (i) dan waktu ke (t)

α : Intersep Model Regresi

X_{it} : Variabel independen pada unit observasi (i) dan waktu ke (t)

B_{it} : Koefisien regresi pada unit observasi (i) dan waktu ke (t)

ε_{it} : Error pada unit observasi (i) dan waktu ke (t)

3.6.2.2 *Fixed Effect Model (Efek Tetap)*

Teknik ini mengestimasi data panel dengan memanfaatkan variabel dummy untuk menangkap variasi pada intersep. Teknik ini didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perbedaan intersep antar perusahaan, namun nilai intersep tersebut tetap konsisten sepanjang waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope adalah konstan diantara perusahaan dan dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan pada pendekatan ini adalah Least Square Dummy Variable (LSDV), yang merupakan bentuk regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan tambahan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar unit perusahaan. Variabel dummy ini berfungsi untuk menggambarkan pengaruh spesifik dari setiap perusahaan. Model Fixed Effect dengan teknik LSDV sangat efektif untuk menganalisis

perbedaan karakteristik antar perusahaan dalam konteks investasi, (Wati, 2025).

3.6.2.3 *Random Effect Model* (Efek Acak)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan ada kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan antar perusahaan. Pada model *Random Effect* perbedaan *intercept* diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan dalam menggunakan model *random effect* ini ialah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (CEM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS), (Fitriani, 2024). *Random Effect* model dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

3.6.3 Uji Kesesuaian Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) (Setiawan, 2023), untuk menguji kesesuaian atau untuk memilih model yang paling tepat dari tiga metode pada teknik yang digunakan dengan model data panel. Maka terdapat 3 (tiga) jenis uji untuk memilih model regresi data panel yaitu *uji chow*, *uji hausman*, *uji lagrange multiplier*.

3.6.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H0 : Metode *common effect*

H1 : Metode *fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $< \alpha = 5\%$, atau nilai *probability (p value) F test* $< \alpha = 5\%$ maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $\geq \alpha = 5\%$, atau nilai *probability (p-value) F test* $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*, (Wati, 2025).

3.6.3.2 Uji Hausman

Menurut (Rezzy, 2017), (Fitriani, 2024), uji hausman ialah uji statistik yang biasa digunakan untuk membandingkan serta memilih model yang akan dipilih yaitu Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Yang menjadi alasan dasar untuk dilakukannya pengujian hausman yaitu model *fixed effect* mempunyai sebuah unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan cara memasukkan variabel *dummy* sedangkan *random effect* model mewajibkan memperlihatkan tidak adanya

pelanggaran asumsi dari masing-masing komponen. Adapun ketentuan dan hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. Apabila nilai *probability* dari *Cross Section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan bahwa model regresi yang terpilih dalam pengujian ini adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross Section Random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa model regresi yang dipilih dalam pengujian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Apabila pada hasil uji chow menunjukkan bahwa model yang terpilih yaitu *Common Effect Model* (CEM) dan pada uji Hausman menunjukkan model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) maka wajib dilakukan uji lagi menggunakan uji ketiga yaitu uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM).

3.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dapat disebut uji signifikansi random effect yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan (1980). Uji LM Breusch-Pagan didasarkan pada nilai sisa metode residual dari metode common effect. Nilai LM dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

n = jumlah individu;

T = jumlah periode waktu

e = residual metode common effect

Hipotesis nolnya adalah intersep dan slope sama (common effect). Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-kuadrat dengan derajat kebebasan sama dengan jumlah variabel bebas. Jika nilai statistik LM lebih besar dari nilai kritis statistik chi-kuadrat, maka hipotesis nol ditolak, artinya estimasi regresi data panel yang lebih akurat adalah model random effect. Sebaliknya, jika nilai statistik LM lebih kecil dari nilai kritis statistik chi-kuadrat, maka hipotesis nol diterima, artinya model common effect lebih baik digunakan dalam regresi, (Wati, 2025).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai dan memverifikasi kelayakan model regresi, memverifikasi bahwa model tersebut mematuhi persyaratan ekonometrik tanpa ada penyimpangan yang signifikan dari asumsi yang disyaratkan dalam pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Model regresi yang telah diolah menguji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi terhadap penyimpangan asumsi klasik, (Andani, 2023).

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah ada distribusi normal dalam model regresi variabel pengganggu atau residual. Uji

normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik, dalam Skripsi (Bella, 2025).

3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Standar error yang tinggi dan nilai statistik yang rendah menunjukkan adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi (Andani, 2023), Asumsi standar mengesampingkan kolinieritas yang tepat antara variabel independen. Menghitung korelasi parsial antar variabel independen dapat mendeteksi multikolinieritas. Jika, koefisien korelasi melebihi 0,85 maka modelnya multikolinier. Sebaliknya, jika koefisien korelasinya cukup rendah berarti model tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Tidak adanya heteroskedastisitas akan menandakan bahwa model regresi tersebut berkualitas baik. Cara yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Metode ini melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai profitabilitas

signifikan yang dihasilkan lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%, (Bella, 2025).

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi menentukan apakah kesalahan periode t dan kesalahan periode $t-1$ berkorelasi, (Andani, 2023). Memeriksa statistik Durbin Watson (D-W) dari tabel DW membantu menentukan autokorelasi. Banyak standar yang banyak digunakan salah satunya menurut Santoso (2012) :

1. Autokorelasi positif terjadi apabila D-W terletak dibawah -2.
2. Tidak terjadi autokorelasi apabila D-W diantara -2 sampai +2.
3. Terjadi autokorelasi negatif apabila D-W terletak diatas +2.

3.6.5 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji F (Simultan), Uji Secara Parsial (Uji t), Uji Koefisien Determinasi dan Uji Regresi Linier Berganda. Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

3.6.5.1 Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk memperlihatkan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014), (Fitriani, 2024), Pada penelitian kali ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan *level of confidence* 95% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* pembilang (k-1) dan penyebut (n-k). Keterangannya adalah (n) = jumlah observasi dan (k) = jumlah variabel. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = tidak semua variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit)

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Audit Delay).

2. H_a = semua variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Audit Delay).

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan signifikansi antara f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak untuk $\alpha = 5\%$.

2. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak untuk $\alpha = 5\%$

3.6.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t. Pengujian dilakukan pada Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan kriteria menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai probabilitas ($\text{sig } t$) $< t$ table dan $p - \text{value} > 0,05$
2. H_0 ditolak jika nilai probabilitas ($\text{sig } t$) $> t$ table dan $p - \text{value} < 0,05$.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel semakin terbatas. Nilai yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi variabel, (Bella, 2025).

Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, untuk mendapat hasil yang baik disarankan menggunakan nilai Adjusted R^2 . Nilai pada Adjusted R^2 dapat naik dan turun apabila dilakukan penambahan variabel independen tidak seperti R^2 .

3.6.5.4 Regresi Linier Berganda

Regresi Linier berganda mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dan salah satu atau lebih variabel independen. Metode ini menghitung variabel dependen dengan skala interval atau rasio. Ini menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen untuk menghasilkan prediksi atau perkiraan rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang sudah diketahui. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan ukuran dan arah hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian kuantitatif ini, dalam Skripsi (Bella, 2025).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi tiap variabel independen

Y = Audit Delay

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Komite Audit

X3 = Kualitas Audit